

Pengenalan Tanaman Multiguna Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Bangko, Desa Dodinga, Halmahera Barat

Introduction of Multipurpose Plants Through Community Empowerment Activities in Bangko Hamlet, Dodinga Village, West Halmahera

Andy Kurniawan¹, Siti Nurjannah^{1*}, Sabaruddin¹, Adriani¹, Nurfadhilah Arif¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate Selatan, Indonesia

*Corresponding author: Siti Nurjannah; sitinurjannah48@gmail.com

Received September 2024, Accepted December 2024

ABSTRAK. Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan tanaman ini belum banyak banyak oleh masyarakat di Maluku Utara, oleh karena itu penting diperlukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman multiguna. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Peserta pengabdian merupakan warga masyarakat dari Dusun Bangko, Desa Dodinga, Kabupaten Halmahera Barat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara memaparkan materi dan memberikan benih tanaman kepada masyarakat. Jenis tanaman multiguna yang disosialisasikan ada tujuh jenis, yaitu jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), sereh (*Cymbopogon nardus*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kencur (*Kaempferia galanga*), seledri (*Apium graveolens*), dan blustru (*Luffa cylindrica*). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang tanaman multiguna maka dilakukan kegiatan pre-test dan post test. Hasil dari kegiatan pengabdian yaitu masyarakat mengenal dan dapat menanam tanaman multiguna di halaman dan pekarangan, serta dapat memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Kata kunci: tanaman multiguna; pemanfaatan berkelanjutan; pengabdian masyarakat

ABSTRACT. Indonesia has a high level of plant species diversity and can be utilized by the community. The utilization of these plants has not been widely used by the community in North Maluku, therefore it is important to socialize activities to the community in order to increase public knowledge about multipurpose plants. The service activity was carried out in May 2024. The service participants were community members from Bangko Hamlet, Dodinga Village, West Halmahera Regency. Service activities are carried out by presenting material and providing plant seeds to the community. There are seven types of multipurpose plants socialized, namely ginger (*Zingiber officinale*), turmeric (*Curcuma domestica*), lemongrass (*Cymbopogon nardus*), galangal (*Alpinia galanga*), galangal (*Kaempferia galanga*), celery (*Apium graveolens*), and blustru (*Luffa cylindrica*). To determine the level of community knowledge about multipurpose plants, pre-test and post-test activities were carried out. The results of the community service activities are that the community recognizes and can plant multipurpose plants in the yard and yard, and can utilize them sustainably.

Keywords: multipurpose plants; sustainable utilization; community service

PENDAHULUAN

Tanaman multiguna merupakan jenis tanaman yang memiliki banyak manfaat. Sebagai salah satu sumberdaya alam yang cukup melimpah di Indonesia, tumbuhan dapat digunakan sebagai bahan-bahan obat-obatan, pangan, dan papan. Penelitian tentang etnobotani di beberapa daerah di Indonesia sudah dilakukan, namun untuk penerapannya di seluruh daerah masih minim. Seperti pada masyarakat di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Masyarakat di desa tersebut memanfaatkan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), alpukat (*Persea*

americana), mengkudu (*Morinda citrifolia*) dan jambu biji (*Psidium guajava*) (Maretta *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Setiawan *et al.*, (2023) di Pulau Moti, Pulau Ternate menyebutkan bahwa jenis aren (*Arenga pinnata*) dan pala (*Myristica fragrans*) merupakan dua jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan. Hal ini karena Indonesia adalah negara kepulauan dimana setiap daerah memiliki kearifan masing-masing. Pemanfaatan tumbuhan juga dilakukan oleh masyarakat di Dusun Bangko, namun belum maksimal. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat, pengetahuan tentang tumbuhan paling banyak sebagai sumber pemenuhan bahan pangan. Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat di Dusun Bangko antara lain singkong, kangkung, ubi jalar, cabai, dan tomat. Jenis-jenis tanaman tersebut juga dijual ke pasar untuk meningkatkan pendapatan.

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Dusun Bangko. Berdasarkan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) tahun 2018 menunjukkan bahwa statistik 55% masyarakat Indonesia lebih senang mengonsumsi obat-obatan kimia dibandingkan dengan obat-obatan alami (Dwinata *et al.*, 2023). Obat yang berasal dari tumbuhan dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit tertentu secara turun-temurun (Rahmatizar 2021). Pemenuhan kebutuhan pangan dan obat akan seimbang jika masyarakat mampu memanfaatkan sumberdaya secara maksimal, sehingga dalam pengabdian ini penting dilakukan kegiatan pengenalan tanaman multiguna kepada masyarakat di Dusun Bangko, Halmahera Barat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Dusun Bangko, Desa Dodinga, Kabupaten Halmahera Barat. Metode sosialisasi dibagi menjadi dua tahapan. Pertama, memberikan penyuluhan materi tentang manfaat tanaman. Kedua, memberikan penjelasan mengenai cara pengolahan dan budidayanya. Jenis-jenis tanaman yang menjadi objek pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), sereh (*Cymbopogon nardus*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kencur (*Kaempferia galanga*), seledri (*Apium graveolens*), dan blustru (*Luffa cylindrica*).

1. Penyuluhan manfaat tanaman

- a. Jahe (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma domestica*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), Kencur (*Kaempferia galanga*)

Jahe, kunyit, lengkuas, dan kencur dapat digunakan sebagai obat sakit pencernaan seperti mags dan perut kembung (Nurjannah *et al.*, 2023). Jenis tanaman dari famili Zingiberaceae menyimpan banyak minyak atsiri dan alkaloid yang berkhasiat sebagai pengobatan (Nasution *et al.*, 2020, Aula *et al.*, 2023) dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap Covid 19 (Sayuti *et al.*, 2022, Ansori 2021).

- b. Sereh (*Cymbopogon nardus*)

Tanaman sereh biasa digunakan sebagai pengharum makanan. Sereh diketahui dapat mengatasi reumatik, nyeri menstruasi, demam, dan infeksi usus (Kaur *et al.*, 2021).

- c. Seledri (*Apium graveolens*)

Bagian seledri seperti batang, daun, biji, dan minyak biji telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati asma, bronkitis, dan penyakit hati (Sowbhagya, 2014). Manfaat lainnya yaitu mengobati diabetes dan menurunkan tekanan darah tinggi (Hedayati *et al.*, 2019, Simamora *et al.*, 2021).

- d. Blustru (*Luffa cylindrica*)

Tanaman blustru selain dimanfaatkan sebagai sayuran, juga dimanfaatkan oleh orang zaman dahulu sebagai spons cuci piring (Wilujeng *et al.*, 2023). Spons cuci piring dari blustru dapat mengurangi penggunaan spons dari plastik. Selain itu juga sangat awet digunakan.

2. Penjelasan cara pengolahan

Pengolahan jenis-jenis tumbuhan multiguna dari famili Zingiberaceae dapat dilakukan secara langsung tanpa melalui proses memasak. Namun juga dapat dimasak terlebih dahulu dengan cara direbus kemudian air rebusannya di minum. Saat ini sudah

banyak tersedia di platform E-Commers tanaman herbal yang sudah di keringkan dan siap di konsumsi termasuk dari famili Zingiberaceae. Pengolahan tanaman seledri juga dapat dimakan langsung sebagai lalapan, dibuat jus, atau direbus dan diminum airnya. Buah dan daun dari tanaman blustru yang masih muda dapat dimasak menjadi sayur bening atau tumis, sedangkan buah yang sudah tua dan kering dapat dimanfaatkan sebagai spons cuci piring.

3. Penjelasan cara budidaya

Cara budidaya jenis tanaman Zingiberaceae dengan menggunakan umbinya, sereh menggunakan batang daun, seledri dan blustru menggunakan biji yang sudah di keringkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini yaitu 20 orang. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, peserta diberikan kuesioner tentang pengetahuan mengenai tumbuhan multiguna. Terdapat tiga kriteria dalam pembobotan nilainya, yaitu Mengetahui (a), Cukup Mengetahui (b), dan Tidak Mengetahui (c). Pernyataan adalah aspek tentang pengetahuan manfaat tanaman multiguna (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan manfaat tanaman multiguna

Pernyataan	Pre-Test			Post Test		
	a	b	c	a	b	c
1. Manfaat Jahe, lengkuas, kencur, dan kunyit untuk obat-obatan	5	5	10	20	0	0
2. Jahe, lengkuas, kencur, dan kunyit dapat mengobati sakit perut	1	2	17	20	0	0
3. Sereh dapat mengobati batuk, demam, dan reumatik	0	5	15	20	0	0
4. Sereh menjadi tanaman aromatic	0	0	20	20	0	0
5. Seledri dapat digunakan sebagai obat penyakit saluran pernafasan	0	0	20	20	0	0
6. Seledri dapat menurunkan tekanan darah tinggi	1	1	18	20	0	0
7. Tanaman blustru bermanfaat	10	5	5	20	0	0
8. Tanaman blustru dapat dijadikan produk	0	0	20	20	0	0
Total Nilai	17	18	125	160	0	0

Keterangan: Mengetahui (a), Cukup Mengetahui (b), dan Tidak Mengetahui (c)

Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang manfaat tanaman multiguna lebih banyak dibandingkan dengan yang mengetahui dan cukup menegtahui. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman multiguna, antara lain pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, dan tidak diwariskannya ilmu pemanfaatan tumbuhan oleh orang tua. Pendapatan yang besar akan mempermudah masyarakat untuk membeli obat-obatan atau makanan dibandingkan mengolah sendiri. Hasil penelitian Masitoh *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang disosialisasikan lebih banyak dimanfaatkan sebagai tanaman pangan untuk kebutuhan sehari-hari. Jenis tanaman dari famili Zingiberaceae, sereh, dan seledri digunakan sebagai bumbu atau bahan pelengkap makanan, sedangkan tanaman blustru buahnya saja yang dimanfaatkan. Tabel 2 menunjukkan beberapa manfaat dari tanaman multiguna dan bagian-bagian yang dapat dimanfaatkan.

Tabel 2. Manfaat tanaman multiguna dan bagian-bagiannya

No	Jenis tanaman	Bagian yang dimanfaatkan	Kegunaan
1	Lengkuas	Umbo	Bumbu masakan, obat sakit perut, obat batuk
2	Jahe	Umbo	Bumbu masakan, obat sakit perut, obat batuk
3	Kencur	Umbo	Bumbu masakan, lalapan, obat sakit perut, obat batuk, obat luka bakar/luka terbuka
4	Kunyit	Daun	Lalapan, obat pasca melahirkan, obat batuk
		Umbo	Bumbu masak, obat sakit perut/mag, bahan kosmetik
		Daun	Bumbu masak, obat sakit perut/mag

No	Jenis tanaman	Bagian yang dimanfaatkan	Kegunaan
5	Sereh	Batang	Bumbu masak, obat demam, aroma terapi
6	Seledri	Batang dan daun	Bumbu masak, obat penurun tekanan darah tinggi
7	Blustru	Daun dan buah muda Buah tua kering	Bahan makanan (sayur bening) Bahan sponge cuci piring

Selain menjelaskan tentang manfaat lain tanaman multiguna, peserta juga dijelaskan tentang cara pengolahan sesuai dengan penggunaannya dan budidayanya (Tabel 3).



PKM FAKULTAS PERTANIAN
 Sosialisasi Tanaman Multiguna
 18.05.2024 11:12
 0.83596°U 127.67824°E (±5m)
 Ketinggian: 159m

Gambar 1. Penjelasan tentang tanaman multiguna kepada masyarakat

Tabel 3. Cara pengolahan dan budidaya tanaman multiguna

No	Jenis tanaman	Kegunaan	Cara pengolahan	Cara budidaya
1	Lengkuas	Obat sakit perut dan batuk	Lengkuas yang masih mentah diiris-iris tipis dicampur dengan air panas, bisa ditambahkan dengan madu dan jeruk nipis	Umbi dimasukkan ke dalam tanah
2	Jahe	Obat sakit perut dan batuk	Jahe yang masih mentah diiris-iris tipis dicampur dengan air panas, bisa ditambahkan dengan madu dan jeruk nipis, dapat dicampur dengan kencur	Umbi dimasukkan ke dalam tanah
3	Kencur	Obat sakit perut dan obat batuk	Jahe yang masih mentah diiris-iris tipis dicampur dengan air panas, bisa ditambahkan dengan madu dan jeruk nipis, dapat dicampur dengan jahe	Umbi dimasukkan ke dalam tanah
		Obat luka	Kencur yang masih mentah ditumbuk bersamaan dengan beras sampai halus, kemudian balurkan ke luka	
4	Kunyit	Obat sakit perut/mag	Kunyit ditumbuk atau diiris tipis kemudian direbus bersamaan dengan daunnya dengan ditambahkan sedikit gula merah, air rebusannya disaring	Umbi dimasukkan ke dalam tanah

No	Jenis tanaman	Kegunaan	Cara pengolahan	Cara budidaya
5	Sereh	Obat demam dan aroma terapi	dan diminum, bisa ditambahkan dengan madu Untuk sakit demam, sereh ditumbuk halus dan dibalurkan ke badan, sedangkan untuk aroma terapi menggunakan metode penyulingan	Perbanyak sereh melalui tunas akar
6	Seledri	Penurun tekanan darah tinggi	Seledri yang masih mentah dapat dimakan langsung (sebagai lalapan) atau direbus dan air rebusannya diminum	Dengan perbanyak biji atau dengan tunas akar
7	Blustru	Bahan sponge cuci piring	Buah blustru yang tua dikeringkan dan dikupas, serta biji dikeluarkan.	Dengan perbanyak biji

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pengolahan dan budidaya tanaman multiguna cukup mudah dilakukan. Peserta pengabdian juga diberikan benih dan bibit tanaman untuk ditanam di pekarangan rumah mereka. Benih yang diberikan adalah benih dari tanaman blustru. Peserta kegiatan pengabdian juga diberikan buah tanaman blustru yang sudah kering untuk dijadikan sebagai sponge cuci piring.



Gambar 2. Buah blustru kering



Gambar 3. Bibit tanaman blustru yang berhasil tumbuh

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan terhadap tanaman multiguna, mulai dari manfaatnya, cara penggunaan, dan cara budidayanya. Peserta kegiatan pengabdian lebih mengenal bahwa tanaman jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), sereh (*Cymbopogon nardus*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kencur (*Kaempferia galanga*), seledri (*Apium graveolens*), dan blustru (*Luffa cylindrica*) bukan hanya sebagai tanaman pangan, namun juga obat-obatan. Kegiatan ini perlu dilanjutkan karena masih banyak potensi tumbuhan multiguna yang belum dikenal oleh masyarakat, khususnya tanaman lokal. Kegiatan pengabdian juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemanfaatan tanaman secara lestari sehingga keberadaannya tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan melalui biaya PKM Fakultas Pertanian Universitas Khairun. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A.N.M. (2021). *Alpinia galanga* or Lengkuas (Zingiberaceae): A Possible Treatment for COVID-19. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2) : 2392-2395
- Aula, A.A., H Aprilia, S., Pujiastuti. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Lereng Gunung Kawi Malang. *Biocelebes*, 17(2) : 96-107. Doi: 10.22487/bioceb.v17.No.2.16509
- Dwinata, A., Siswanto, M.B.E., Pratiwi, E.Y.E., Susilo, C.Z., Rochmania, D.D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat Melalui Penanaman Toga di Sekolah Dasar. *ABIDUMASY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2) : 44-52. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i02.4884>
- Kaur, H., Bhardwaj, U., & Kaur, R. (2021). *Cymbopogon nardus* Essential Oil: A Comprehensive Review on Its Chemistry and Bioactivity. *Journal of Essential Oil Research*, 33(3), 205–220. <https://doi.org/10.1080/10412905.2021.1871976>.
- Nasution, J., Riyanto, & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1) : 98-102
- Maretta, G., Manurung, L.A., Nurhayu, W. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1) : 84-91. <https://doi.org/10.33627/oz.v12i1.1073>
- Nurjannah, S., Ashari, R., Nurhikmah, Kurniawan, A., Irmayanti, L., B. Sabaruddin. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat Oleh Masyarakat di Dukuh Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Prosiding Seminar Nasional dan Lokakarya Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Ilmu-Ilmu Pertanian (LAM-PTIP), 7(1) : 1019-1030
- Rahmatizar, Y. (2021). *Budidaya dan Manfaat Apotek Hidup di Indonesia*. Yogyakarta : Elementa Media
- Sayuti, N.A & Rushita Y.D. (2022). Familia Zingiberaceae sebagai Imunomodulator dalam Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Indonesia pada Covid-19 : Mini Review, *Jurnal Jamu Kusuma*, 2(1) : 14-22. <https://doi.org/10.37341/jurnaljamukusuma.v2i1.21>
- Setiawan, M., Wardah, Oryzanti, P., Kuncari, E.S. (2023). Etnobotani Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Pulau Moti, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. *Buletin Kebun Raya*, 26(1): 11–17

- Simamora, L., Br.Pinem, S. & Fithri, N. (2021). Efektifitas Jus Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 67-74. <https://doi.org/10.30590/joh.v8n2.p67-74.2021>
- Sowbhagya, H. B. (2014). Chemistry, Technology, and Nutraceutical Functions of Celery (*Apium graveolens* L.): An Overview. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 54(3), 389-398. <https://doi.org/10.1080/10408398.2011.586740>
- Wilujeng, E.D.I., Adnan, M.R., Arifiana, N.B., Prasetyo, H. (2023). Edukasi Start-Up Lokalan.id dalam Mempertahankan Kualitas Benih *Luffa cylindrica* Selama Penyimpanan. *Jurnal Abdimas PHP*, 6(2): 374-378